

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Syariah Malang Jl. Bandung No. 40 Malang 65119 Dengan pertimbangan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah di rumuskan dimuka maka obyek yang paling sesuai adalah PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Kantor Cabang Syariah Malang.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *survey*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. (Singarimbun, 1987:3)

Adapun desain riset yang dipakai adalah desain deskriptif eksplanatory karena riset ini merupakan riset yang ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya dan kemudian data yang telah diperoleh dihitung lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif (Umar, 2003: 95).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut pendapat Sugiyono (2004:72) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sudarmiatin (2001:16) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama. Dari kedua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek atau subyek yang akan diteliti dengan memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu kuesioner PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Cabang Syariah Malang.

Adapun dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebanyak 50 orang (seluruh karyawan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Cabang Syariah Malang).

3.3.2. Sampel

Sudarmiatin (2001:16) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sasaran penelitian. Pendapat lain juga diutarakan oleh Sugiyono (2004:73) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa

sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi karena memiliki ciri atau karakteristik yang sama.

Menurut Arikunto (2002:111) Dengan penelitian sampel, maka akan lebih efisien (dalam arti uang, waktu, dan tenaga). Oleh karena itu dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian sampel, mengingat jumlah populasi yang cukup besar serta keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari yaitu dalam hal waktu, tenaga dan biaya.

Dalam penentuan jumlah sampelnya peneliti menggunakan Rumus Slovin (Umar, 2002:136), yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presentase kelonggaran ketidak telitian (presisi) karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoliler atau diinginkan sebesar 10%.

Berdasarkan rumus di atas, jika diketahui jumlah populasinya adalah 32 orang dengan menggunakan tingkat kelonggaran ketidak telitian sebesar 10%.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*. Teknik proporsional random sampling ini

dimaksudkan agar nantinya yang menjadi responden tidak hanya bergerombol pada satu bagian saja, namun merata pada masing-masing bagian memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel.

Setelah diketahui jumlah sampel secara proporsional dari masing-masing bagian, selanjutnya dalam menentukan responden yang akan dijadikan anggota sampel dari masing-masing bagian tersebut dilakukan secara random atau acak.

Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah menggunakan *Proportional Radom Sampling* dari populasi yang berstrata atau berwilayah PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Cabang Syariah Malang. Dengan populasi sebanyak 32 orang.

3.5. Data dan Jenis Data

Berdasarkan cara memperolehnya, data dalam penelitian ini berupa:

1. Data primer

“Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”, (Umar, 2003: 100). Data primer dalam penelitian ini adalah: bagaimana para atasan memotivasi seorang karyawan agar meningkatkan kinerjanya.

2. Data Sekunder

“Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain” (Umar, 2003: 100). Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku literature, majalah, jurnal maupun arsip-arsip perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder adalah data yang berbentuk kumpulan teori yang terdapat pada bagian landasan teori penelitian ini.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Indriantoro, et, al, 2002:157). Penelit melakukan pengamatan secara langsung dalam kinerja Karyawan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Cabang Syariah Malang.

2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui

bercakapcakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti (Mardalis, 1999 : 64). Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan maksud untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan tersebut. Dalam kuesioner ini akan memperoleh data tentang identitas pegawai, dan data tentang Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan.

4. Dokumentasi

Menurut Indriantoro, dkk (2002:146) data ini berupa: faktur, jurnal surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai sarana untuk mendapatkan data tentang: sejarah berdirinya PT. Bnk tabungan Negara (Persero), Tbk. Cabang Syariah Malang

3.6.1 Instrumen Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis angket atau kuesioner tertutup. Sumarsono (2004:101) mengungkapkan bahwa pertanyaannya tertutup. Merupakan jawaban dari jenis pertanyaan tertutup sudah disediakan lebih dulu oleh peneliti, sehingga responden tinggal memilih jawabannya.

Untuk menganalisis secara kuantitatif dan untuk menghindari kesulitan dalam menjawab kuesioner, sehingga nantinya responden dapat

memilih lebih teliti. Maka peneliti memberi kriteria pada jawaban yang dipilih melalui skor likert:

Pernyataan:	Skor
1. Sangat setuju	5
2. Setuju	4
3. Cukup setuju	3
4. Tidak setuju	2
5. Sangat tidak setuju	1

3.7 Definisi Operasional Dan Variabel

Dalam definisi operasional ini ada dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan penjelasan dari definisi operasional variabel untuk masing-masing variabel dan indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Merupakan variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain. Untuk variabel bebasnya adalah Motivasi Intrinik (X) yaitu faktor yang mendorong semangat guna mencapai kinerja yang lebih tinggi. Variabel dan indikator dari motivasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengakuan (X1)

Pengakuan merupakan bentuk tanggapan dari pihak perusahaan atas kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing karyawan dalam bekerja atau menjalankan aktivitasnya di perusahaan.

b. Tanggung Jawab (X2)

Tanggungjawab merupakan kewajiban seseorang untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang ditugaskan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan pengarahan yang diterima.

c. Prestasi (X3)

Prestasi merupakan pencapaian hasil kerja yang telah dilakukan oleh para karyawan dalam melakukan tugasnya, faktor prestasi dapat menunjukkan suatu kemampuan yang dimiliki oleh karyawan dalam menjalankan tugasnya.

d. Pekerjaan (X4)

Pekerjaan merupakan tugas atau beban pekerjaan yang diberikan kepada seorang karyawan. Untuk mengukur pekerjaan itu sendiri melalui besar kecilnya tantangan yang dirasakan tenaga kerja dari pekerjaannya.

e. Pengembangan (X5)

Pengembangan merupakan sikap atau keinginan para karyawan untuk berusaha mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Untuk mengukur pengembangan melalui besar kecilnya kemungkinan tenaga kerja dapat maju dalam pekerjaannya.

2. Variabel Terikat

Merupakan variabel yang sebagai akibat atau dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kinerja karyawan (Y).

Tabel 3.1
Variabel, Indikator dan Item

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Faktor Motivasi (X)	Pengakuan (X1)	<ul style="list-style-type: none"> - Pernyataan keberhasilan - Pemberian surat penghargaan - Pemberian hadiah 	<ul style="list-style-type: none"> - Pimpinan perusahaan menyatakan keberhasilan karyawan ditempat kerjanya - Pimpinan perusahaan memberikan surat penghargaan terhadap keberhasilan karyawan - Pimpinan perusahaan memberikan hadiah terhadap keberhasilan karyawan
	Tanggung jawab (X2)	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan tugas secara baik dan benar. - Melakukan perencanaan atas pekerjaan secara baik dan benar. - Tingkat kepercayaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam bekerja karyawan mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas secara baik dan benar. - Dalam bekerja karyawan melakukan langkah dan penjadualan atas pekerjaan secara baik dan benar. - Pimpinan

			perusahaan memberikan kepercayaan terhadap penyelesaian pekerjaan yang telah diselesaikan.
	Prestasi (X3)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengakuan atas prestasi kerja. - Pemberian semangat yang dirasa sulit oleh karyawan. - Dukungan perusahaan untuk menciptakan prestasi kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan memberikan motivasi yaitu dengan adanya pengakuan dan pemberian penghargaan prestasi. - Pimpinan perusahaan memberikan semangat pada para bawahannya sehingga bawahan mau berusaha mengerjakan sesuatu yang tidak dapat dikuasainya. - Dalam bekerja karyawan termotivasi dengan dukungan dari pimpinan perusahaan untuk menciptakan prestasi kerja secara maksimal.
	Pekerjaan itu sendiri (X4)	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis pekerjaan - Beban kerja yang ahrus 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam bekerja karyawan dipengaruhi

		<p>diselesaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembagian pekerjaan 	<p>oleh jenis pekerjaan yang harus dikerjakan oleh karyawan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam bekerja karyawan mempunyai beban kerja yang harus diselesaikan atau menjadi tanggung jawab. - Dalam bekerja pimpinan perusahaan melakukan pembagian pekerjaan sesuai dengan kemampuan masing-masing.
	Pengembangan (X5)	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya jenjang karier yang jelas - Usaha-usaha pengembangan kemampuan karyawan - Fasilitas yang mendukung pengembangan potensi karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan selama ini memberikan jenjang karier yang jelas kepada karyawan. - Perusahaan melakukan usaha-usaha (pemberian pelatihan, pendidikan dll) dalam rangka pengembangan kemampuan yang Bapak/ Ibu /Saudara miliki. - Perusahaan memberikan fasilitas-fasilitas dalam rangka untuk

			meningkatkan potensi karyawan.
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja Karyawan (Y1)	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas atau mutu produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. - Kuantitas atau jumlah produk yang diselesaikan. - Ketepatan waktu yang digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam bekerja karyawan menghasilkan jumlah produk sesuai dengan ketentuan perusahaan. - Dalam bekerja karyawan menghasilkan kualitas hasil produk yang sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan perusahaan. - Dalam bekerja karyawan dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan perusahaan sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan.

3.8 Uji Validitas

1. Validitas

Singarimbun (1999:32) menyatakan bahwa konsep validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur seperti yang yang diuraikan pengujian validitas dilakukan dengan analisis butir. Untuk menguji validitas pada setiap butir, maka skor

yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor secara keseluruhan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiono (2006:109) berpendapat bahwa valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hal ini bahwa suatu hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya. Instrument yang berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data harus valid.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilaksanakan dengan dua cara yaitu validitas isi dan validitas konstuksi. Validitas isi dilakukan dengan mengkonsultasikan daftar pertanyaan kepada dosen pembimbing yang mengetahui masalah sedang diteliti dan validitas konstruksi dengan menggunakan rumusan korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi Product Moment

N = jumlah subyek

$\sum X$ = skor butir x

$\sum Y$ = skor total y

Nilai r_{xy} yang dapat diperoleh dikaitkan dengan tabel r, bila $r_{xy} <$ nilai r tabel, maka butir kuesioner dinyatakan gugur. Bila $r_{xy} >$ nilai r tabel, maka butir kuesioner dinyatakan valid. Sebuah data dapat dikatakan

valid, apabila validitas tersebut harus $\geq 0,30$, maka data tersebut dapat dikatakan valid (Arikonto, 2002: 146).

2. Realibilitas

Realibilitas merupakan terjemahan dari kata *reability* disebut dengan kepercayaan, keajegan, konsistensi, dan kestabilan, ide pokok dalam konsep realibilitas ini adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran terhadap kelompok subyek dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil relatif yang sama, jika aspek yang diluar subyek belum berubah.

Reliabilitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur memiliki keajegan hasil. Suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subyek diperoleh hasil yang relatif sama.

Reabilitas menunjukkan pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikundo,2002:154). Untuk mengetahui suatu alat ukur itu reliable dapat diuji dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma 1^2$ = Varians total

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha*(σ) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliable sebaliknya *cronbach's alpha*(σ) < 60% (0,60) maka variabel dikatakan tidak reliable.

Menurut Singarimbun Instrumen (alat ukur) dikatakan valid atau reliabel, jika hasil perhitungan memiliki koefisien keandalan (*reabilitas*) sebesar $\alpha = 0,05$ atau lebih. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikundo, 2006:196).

3.9 Metode Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut (Sugiyono, 2005: 250)

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 x_5 + e$$

Dimana:

Y = variabel terikat, yaitu kinerja karyawan

a = konstanta

b1 – b5 = koefisien regresi variabel bebas ke 1- 5

X1 = pengakuan

X2 = tanggungjawab

X3 = prestasi

X4 = pekerjaan

X5 = pengembangan

e = standar error

b. Pengujian Hipotesis

1. Uji F (uji simultan)

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%) maka secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya. Rumus yang dikemukakan Sugiono (2004: 190) untuk mengetahui F hitung

$$\text{Yaitu: } F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $F_{hitung} p < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- Jika $F_{hitung} p > 0,05$ maka H_0 diterima

Bila H_0 ditolak atau H_0 diterima berarti variabel-variabel bebas yang diuji mempunyai hubungan yang bermakna dengan variabel terikatnya.

2. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial atau individual variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Rumus uji t hitung:

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana:

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = standar error koefisien regresi

Kriteri pengambilan keputusan:

- Jika $T_{hitung} p < 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika $T_{hitung} p > 0,05$ maka H_0 diterima.